



**KEMAMPUAN MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA DENGAN PENGGUNAAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL TIPE *LEARNING COMMUNITY* KELAS VIII SMP
NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN**

Hendry Paisal¹

¹*SMP N 10 Padang Sidimpuan Sumatera Utara*

¹*hendrypaisalpasaribu@gmail.com*

Abstract

Writing literary works is one of the main subjects in Indonesian language lessons in every school, including the Special School. Therefore, teachers who teach Indonesian language lessons should understand and master the provisions that apply in writing literary works, be it short stories, novels, dramas, and poetry. Learning with a contextual approach to the type of learning community is the latest learning compared to other models. This learning emphasizes students' creativity in argumentation, appreciation, and assessment. The goal is to generate personal interaction both individually and in groups through discussion. So this study aims to reveal the ability of students to write drama scripts using a contextual approach of learning community type, especially in class VIII SMP N Padang Sidimpuan.

Keywords: Creative Writing, Dramatic Scripts, Learning Community

Abstrak

Menulis karya sastra merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam pelajaran bahasa Indonesia di setiap sekolah, termasuk Sekolah Luar Biasa. Oleh karena itu, guru yang mengajar bahasa Indonesia hendaknya memahami dan menguasai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam menulis karya sastra, baik itu cerpen, novel, drama, maupun puisi. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan tipe learning community merupakan pembelajaran yang paling mutakhir dibandingkan dengan model lainnya. Pembelajaran ini menekankan kreativitas siswa dalam argumentasi, apresiasi, dan penilaian. Tujuannya adalah untuk menghasilkan interaksi pribadi baik secara individu maupun kelompok melalui diskusi. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan pendekatan kontekstual tipe learning community khususnya pada kelas VIII SMP N Padang Sidimpuan.

Kata kunci: Penulisan Kreatif, Naskah Drama, Komunitas Belajar

PENDAHULUAN

Persiapan pembelajaran sastra dan pembelajaran apa pun akan selalu terpaut pada pendekatan manajerial dan pendekatan pedagogis. Pendekatan manajerial berkaitan dengan bagaimana pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Pendekatan pedagogis atau substansi berkaitan dengan materi pelajaran, karakteristik belajar siswa, serta mengenali potensi siswa yang relevan dengan kesiapan untuk mendapatkan pelajaran dan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang harus dilaksanakan oleh guru. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sastra dengan menarik. Banyak cara yang harus ditempuh oleh guru agar dapat menarik perhatian siswa. Selama ini pembelajaran sastra di sekolah-sekolah kurang mendapat perhatian.

Rosenblatt (Gani, 1988:15) menyarankan beberapa prinsip yang memungkinkan pengajaran sastra mengemban fungsinya dengan baik. Di antaranya

(1) Siswa harus diberi kebebasan untuk menampilkan respons dan reaksinya. (2) Siswa harus diberi kesempatan untuk mempribadikan dan mengkristalisasikan rasa pribadinya terhadap cipta sastra yang dibaca dan dipelajarinya. (3) Guru harus berusaha untuk menemukan butir-butir kontak di antara pendapat para siswa. (4) Peranan dan pengaruh guru harus merupakan daya dorong terhadap penjelajahan pengaruh vital yang inheren di dalam sastra itu sendiri.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, pembelajaran sastra sangat berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan menulis. Paling tidak pengajarannya dilaksanakan secara terpadu, dapat dikatakan bahwa guru sastra sekaligus merupakan guru membaca dan mengarang (Gani, 1988:16). Pembelajaran sastra bisa dimulai dengan kegiatan mengapresiasi karya sastra. Tujuan pembelajaran apresiasi sastra adalah siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006 : 2).

Menulis karya sastra merupakan salah satu materi pokok dalam pelajaran bahasa Indonesia di setiap sekolah, tak terkecuali di Sekolah Luar Biasa. Oleh karena itulah, para guru yang mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia sudah semestinya memahami dan menguasai ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penulisan karya sastra baik itu cerpen, novel, drama, maupun puisi. Adanya pelajaran sastra di sekolah tentu bukan sesuatu yang main-main, tetapi memiliki kepentingan yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang. Yakni untuk membentuk kepribadian, mempertajam kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan sikap estetika, serta dapat direalisasikan sebagai masukan dan kontrol terhadap kehidupan sosial. Jadi, karya sastra merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan bahan pembelajaran di sekolah.

Rumusan tujuan di atas menyiratkan kemanfaatan pembelajaran apresiasi sastra, antara lain memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Paham tradisionalis berpendapat bahwa kegunaan sastra yang utama adalah memberikan ajaran moral (Taufik, 2003:30). Dengan demikian, pembelajaran apresiasi sastra bertujuan membentuk moral yang luhur bagi para siswa. Pembelajaran sastra juga mengajak siswa mempertanyakan isu yang sangat berkaitan dengan perilaku personal. Pendapat tersebut dapat dipahami karena sastra adalah karya yang mampu membangkitkan perasaan tertentu bagi pembaca atau penikmatnya, seperti definisi yang disampaikan Lazar (2002:2), *"Literature could be said to be a sort of disciplined technique for arousing certain emotions"*. Pembelajaran apresiasi sastra juga dapat membentuk pendidikan secara utuh (Rahmanto, 1988:6). Lebih lanjut dikatakan bahwa pembelajaran apresiasi sastra memiliki empat manfaat, yakni (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, (4) menunjang pembentukan watak.

Berbagai fakta yang dihadirkan pengarang melalui karya sastra memang tidak bisa dipahami secara detail karena sastra tidak menghadirkan ilmu dan pengetahuan dalam bentuk jadi. Namun, sastra dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang disuguhkan oleh teks sastra. Pembelajaran sastra dapat meningkatkan budaya siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai kecakapan bisa dikembangkan melalui pembelajaran apresiasi sastra, antara lain kecakapan indra, kecakapan

penalaran, kecakapan afektif, kecakapan sosial, dan kecakapan religius (Rahmanto, 1998:19).

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual tipe *learning community* merupakan pembelajaran yang terbaru dibanding dengan model yang lain. Pembelajaran ini menekankan kreativitas siswa dalam berargumentasi, penghayatan, dan penilaian. Tujuannya adalah untuk membangkitkan interaksi personal baik secara individu maupun kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa. Strategi ini dapat membuat siswa mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mampu belajar, menilai, menghayati dan menghargai pendapat orang lain.

Dengan strategi ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menarik karena siswa merasa dihargai. Dipilihnya metode pembelajaran pendekatan kontekstual tipe *learning community* karena metode ini telah membuktikan keaktifan dan kreativitas anak dalam meningkatkan motivasi belajar. Ada dua hal penting dalam pembelajaran ini, yakni (1) bagaimana mengkondisikan siswa sebagai subjek belajar bukan *pengalaman sehari-hari* pembelajaran. Siswa bukanlah merupakan botol kosong yang harus diisi oleh guru tetapi siswa adalah manusia yang harus dimanusiakan. Mereka belajar dengan membawa bekal kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankannya. (2) bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka tidak sama. Keanekaragaman sosial budaya, ekonomi, orang tua, kemampuan dan kepribadian siswa dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam proses pembelajarannya dalam memberikan pendapat sesuai dengan karakter tokoh yang tak lepas dari kehidupan setiap harinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa dapat ditingkatkan dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual tipe *learning community*. Sesuai dengan latar belakang dan tujuan, peneliti mengangkat judul “Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama dengan Penggunaan Pendekatan Kontekstual Tipe *Learning Community* Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan”

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan pendapat Nazir (2005:54): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek atau sistem kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat suatu hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.” Berdasarkan pendapat maka penulis dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif. Metode yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu untuk mencari gambaran antara kedua variabel, variabel X dan Y. Oleh sebab itu, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka terlebih dahulu disusun instrumen yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas dengan lambang X, yaitu pendekatan kontekstual tipe *learning community*. Variabel terikat dengan lambang Y, yaitu keterampilan menulis kreatif naskah drama

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah yang dipakai, maka perlu dibuat definisi operasional terhadap kedua variabel yakni

variabel bebas dengan lambang X yaitu pendekatan kontekstual tipe *learning community*, sedangkan untuk variabel terikat dengan lambang Y yaitu keterampilan menulis kreatif naskah.

Pendekatan kontekstual tipe *Learning Community* yaitu (1) Guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis naskah drama; (2) Guru membagi kelompok berdasarkan pengalaman sehari-harinya yang akan dijadikan menulis kreatif naskah drama oleh siswa; (3) Guru menyuruh siswa untuk keluar kelas selama 45 menit; (4) Setelah siswa selesai menulis naskah drama sesuai dengan pengalaman sehari-harinya yang ditentukan oleh guru, kemudian siswa mempresentasikan secara individu sesuai dengan pembagian kelompok pengalaman sehari-harinya yang berbeda; (5) Setiap kelompok dengan pengalaman sehari-harinya yang berbeda mengomentari hasil yang ditulis oleh siswa; (6) Guru merefleksikan proses kegiatan hari itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis terhadap kedua variabel penelitian yakni pendekatan kontekstual tipe *learning community* sebagai variabel X dan kemampuan menulis kreatif naskah drama variabel Y diperoleh data dari lapangan dengan langkah-langkah, yaitu (1) Mengolah data tes aplikasi memahami pendekatan kontekstual tipe *learning community* menjadi nilai siswa. (2) Mengolah data tes kemampuan menulis kreatif naskah drama menjadi nilai siswa.

Setelah semua data diperoleh, selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel untuk mempermudah analisis datanya. Dalam pengambilan sampel ternyata sampelnya yang ada hanya 29 siswa. Data dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Tes Pendekatan Kontekstual Tipe *Learning Community* dan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan

No	Nama	X	Y
1	Abdul Haris Nasution	70	70
2	Abdul Muas Ritonga	80	70
3	Indian Habibi Siregar	70	70
4	Andri Hidayat	70	80
5	Rinai Parmarito	80	70
6	Rahmad Iskandar	80	70
7	Ali Syahbana	70	70
8	Ahmad Fauzi	70	70
9	Ashabul Yamin	70	80
10	Khoirun Amin	70	70
11	Riswan Ariadi	80	70
12	Sabaruli Pangidoan	70	70
13	Alwi Putra Sila	80	60
14	Gusriadi	70	70
15	Asbullah Siregar	70	70
16	Sahridin Mukti Tanjung	70	80
17	Dinda Ayulie Syafitri	60	70
18	Yusti Aryanti	60	70
19	Lannur Hanifasari Harahap	80	70
20	Sahrona Hasibuan	80	80
21	Irma Suryani Hrp	70	70

22	Mega Lestari	70	70
23	Winda Sari Hrp	70	70
24	Samsiah	70	80
25	Masrayani Batubara	80	70
26	Puspa Indah Sari	70	70
27	April Yanti Siregar	80	70
28	Siti Sarah Chaniago	70	70
29	Yastri Lisda Sari	70	70
30	Bidasari Harahap	70	70
	Jumlah	2170	2140
	Rata-rata	72,33	71,33

1. Pengolahan Data Pendekatan Kontekstual Tipe *Learning Community*

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat dilihat skor tertinggi pendekatan kontekstual tipe learning community adalah 80 dan skor terendah 60. Nilai rata-rata pada skor yang diperoleh skor di atas adalah:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2170}{30}$$

$$M = 72,33$$

Setelah diperoleh skor hasil data penelitian dan nilai rata-rata kemudian ditentukan tingkat kualifikasi pendekatan kontekstual tipe learning community dengan kriteria berikut:

Tabel 2. Tingkat Kriteria Penilaian

No	Nilai	Kriteria
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Gagal

Sesuai nilai rata-rata pendekatan kontekstual tipe *learning community* yang diperoleh siswa yaitu 72,33 maka tingkat rata-rata siswa berada pada kategori “Baik”.

2. Pengolahan Data Kemampuan menulis kreatif naskah drama.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat dilihat skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata pada skor yang diperoleh skor di atas adalah:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{2140}{30}$$

$$M = 71,33$$

Sesuai nilai rata-rata pemahaman makna kata berimbunan yang diperoleh siswa yaitu 71,33 maka tingkat rata-rata siswa berada pada kategori "Baik".

Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian maka dilakukan analisis dengan teknik korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk melihat tingkat korelasi atau hubungan kedua variabel. Untuk mengetahui indeks korelasi variabel, maka ada beberapa tahap yang dilakukan, yaitu:

- Membuat tabel kerja perhitungan antara variabel X dan Y
- Mencari angka indeks korelasi "*r*" *product moment* antara variabel X dan Y
- Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} serta menarik simpulannya.

Tabel 3. Perhitungan Angka Indeks Antara Pendekatan Kontekstual Tipe Learning Community (X) dan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan.

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	AHN	70	70	4900	4900	4900
2	AMR	80	70	6400	4900	5600
3	IHS	70	70	4900	4900	4900
4	AH	70	80	4900	6400	5600
5	RP	80	70	6400	4900	5600
6	RI	80	70	6400	4900	5600
7	AS	70	70	4900	4900	4900
8	AF	70	70	4900	4900	4900
9	AY	70	80	4900	6400	5600
10	KA	70	70	4900	4900	4900
11	RA	80	70	6400	4900	5600
12	SP	70	70	4900	4900	4900
13	AP	80	60	6400	3600	4800
14	G	70	70	4900	4900	4900
15	AS	70	70	4900	4900	4900

				0	0	
16	SMT	70	80	490	640	5600
				0	0	
17	DAS	60	70	360	490	4200
				0	0	
18	YA	60	70	360	490	4200
				0	0	
19	LHH	80	70	640	490	5600
				0	0	
20	SH	80	80	640	640	6400
				0	0	
21	ISH	70	70	490	490	4900
				0	0	
22	ML	70	70	490	490	4900
				0	0	
23	WSH	70	70	490	490	4900
				0	0	
24	SH	70	80	490	640	5600
				0	0	
25	MRB	80	70	640	490	5600
				0	0	
26	PIS	70	70	490	490	4900
				0	0	
27	AYS	80	70	640	490	5600
				0	0	
28	SSC	70	70	490	490	4900
				0	0	
29	YLS	70	70	490	490	4900
				0	0	
30	BSH	70	70	490	490	4900
				0	0	
	Jumlah	21	21	157	153	1547
		70	40	900	200	00
	Rata-rata	72,	71,	526	510	5156,
		33	33	3,33	6,66	66

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa $N = 30$, $\sum X = 2170$, $\sum Y = 2140$, $\sum X^2 = 157900$, $\sum Y^2 = 153200$, $\sum XY = 154700$. Maka indeks korelasi *product moment* dapat dihitung sesuai data yang diperoleh indeks *product moment* data di atas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.154700 - (2170)(2140)}{\sqrt{\{30(157900) - (2170)^2\} \{30.153200 - (2140)^2\}}} \\
 &= \frac{4641000 - 4643800}{\sqrt{\{4737000 - 478900\} \{4596000 - 457600\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{-2800}{\sqrt{\{-52900\}\{4138400\}}} \\
&= \frac{-2800}{\sqrt{-2189921360000}} \\
&= \frac{-2800}{-45843900} \\
&= 0,476
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang dikemukakan di atas, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,476, selanjutnya akan dilakukan interpretasi atau pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil r_{hitung} r_{xy} (0,476) kepada tabel indeks korelasi *product moment* dengan tabel interpretasi kritik r product moment.

Untuk analisis interpretasi akan diuraikan sebagai berikut:

1) Interpretasi secara kasar/ sederhana

Dengan berpedoman kepada pendapat Anas Sudjono: "Interpretasi angka indeks korelasi r *product moment* dengan secara kasar (sederhana), dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya r_{xy} (yaitu = 0,476) dengan nilai interpretasi."

Nilai interpretasi korelasi r product moment dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. Nilai Interpretasi Korelasi r Product Moment

No	Nilai " r " Product Moment	Tingkat Interpretasi
1	0,000 – 0,200	Sangat lemah
2	0,000 – 0,400	Lemah
3	0,400 – 0,700	Sedang/cukup
4	0,700 – 0,900	Tinggi
5	0,900 – 1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} ($r_{xy} = 0,476$) berada ditingkat korelasi sedang atau cukup dan berkorelasi positif.

2) Interpretasi dengan menggunakan tabel kritik r product moment.

Interpretasi ini dilakukan dengan melihat hasil r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $dk = N - 2$, untuk menguji taraf signifikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui $dk = 30 - 2 = 27$.

Selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi atau nilai r_{hitung} kepada nilai r_{tabel} . Sesuai data yang diperoleh nilai hitung (r_{xy}) ternyata > dibanding dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% dan 1%.

Berdasarkan dk (kisaran persentasi objek) yang telah ditentukan dapat diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,30 pada taraf signifikan 5% dan 0,413 pada taraf signifikan 1%. Sesuai dengan kriteria hipotesis telah ditetapkan suatu hipotesis dapat diterima:

a) Jika " r " lebih besar dari r_{tabel} ($r > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak.

b) Jika r lebih kecil dari r_{tabel} ($r < r_{tabel}$) maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Hal ini maka perbandingan nilai r_{xy} dan r_{tabel} yakni ($0,476 > 0,361$) dan ($0,654 > 0,413$). Maka hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada hubungan pendekatan kontekstual tipe learning community dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012-2013 diterima.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pendekatan kontekstual tipe learning community dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012-2013.

Dalam penelitian ini yang hendak ditemukan adalah keterhubungan antara variabel X yaitu memahami wacana sastra dan variabel Y yaitu membaca puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan teknik analisis yang digunakan adalah *product moment*.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data dengan menggunakan rumus *product moment* penulis menemukan hasil yang cukup baik. Bahwa pendekatan kontekstual tipe *learning community* memiliki hubungan dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama, besaran hubungan tersebut 0,476. Bila dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka hasil indeks korelasi lebih besar daripada r_{xy} .

Dengan demikian dalam penelitian ini memiliki pengaruh, antara pendekatan kontekstual tipe *learning community*.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran pendekatan kontekstual tipe *learning community* siswa kelas VIII siswa kelas SMP Negeri 9 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012-2013 dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72,33.
- 2) Kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan dikategorikan baik, sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu 71,33.
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara pendekatan kontekstual tipe learning community dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012-2013. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang dilakukan pada data yang ditemukan, dimana hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu $H_0 = (0,654 < 0,361)$ $H_a = (0,654 > 0,413)$.

Daftar Pustaka

- Achmadi, Muchsin. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. (1992). *Pembinaan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti. (1988). *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK.
- Alwi, Hasan. dkk. (2007). *KBBI Edisi VII*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobby. (2010). *Quantum Writer*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Djiwandono, M. Soenardi. (2008). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Jakarta: PT INDEKS.
- Dunette, M.D. (1976). *Handbook of Industrial and Organizational Psychology*. Chicago: Rand Mc Nally.
- F. Rahardi. (2006). *Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai*. Depok: Kawan Pustaka.
- Gani, Rizanur. (1988). *Pengajaran Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Marahimin, Ismail. (1999). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Majid, Abdul. A A. (2005). *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2010). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. (2010). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1994). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purba, Antilan. (2001). *Sastra Kontemporer*. Medan: USU Press.
- Sagala, Saiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Subyakto, Nababan, Sri Utari. (1988). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK.
- Suyatno. (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Susilo. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Saryono, Djoko. (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Tarigan, Hendry Guntur. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Jago dan Hendry Guntur Tarigan. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Timothy A, dkk. (2008). *Perilaku Organisasi (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tamsin, Andria Catri dan Amril Amir. (2003). *Telaah Drama Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- W. S., Hasanuddin. (2009). *Drama: Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.